

KAJIAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA DENGAN METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* MELALUI PENDEKATAN *CHEMO-ENTREPRENEURSHIP*

Supartono, Nanik Wijayati, Anita Harum Sari

Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang

ABSTRAK

Metode pembelajaran yang umum dilakukan oleh guru yaitu ceramah. Penggunaan metode STAD melalui pendekatan CEP, siswa dapat belajar dan bekerjasama dalam pembelajaran untuk memecahkan suatu masalah sehingga siswa dapat memahami suatu materi secara mendalam serta memupuk daya kreatifitas dan keaktifan siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah dalam metode pembelajaran STAD melalui pendekatan CEP dapat meningkatkan prestasi belajar kimia SMA kelas XI IA SMA Negeri 1 Blora. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu cluster random sampling. Metode yang digunakan untuk mengambil data yaitu metode observasi, metode angket, metode tes, metode dokumentasi. Data hasil tes kognitif yang diperoleh akan dianalisis melalui 2 tahap yaitu uji tahap awal dan uji tahap akhir. Dari analisis data pada uji tahap awal diperoleh bahwa rata-rata pre test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kesamaan rata-rata yang sama. Berdasarkan analisis data pada uji tahap akhir diperoleh bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ada perbedaan hasil belajar yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode STAD melalui pendekatan CEP dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan larutan asam basa.

Kata kunci: *student teams achievement divisions, chemo-entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran yang umum dilakukan oleh guru yaitu ceramah. Pada metode ini kadang-kadang konsentrasi siswa terpecah dengan hal lain, akibatnya siswa kurang memahami materi pelajaran. Demikian juga dengan mata pelajaran kimia yang bersifat abstrak. Guru dapat membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar siswa dapat berfikir secara kritis, logis, memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif serta tidak membosankan. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Karena dengan metode pembelajaran yang tepat siswa mampu

memahami materi pelajaran dengan mudah. Serta dalam pembelajaran guru juga harus memiliki suatu metode pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu suatu pembelajaran akan lebih menarik apabila guru menggunakan suatu metode yang diharapkan dapat menarik siswa untuk belajar lebih baik lagi.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sehingga guru dituntut untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan tidak takut lagi dalam bertanya. Pembelajaran kooperatif ini merupakan fondasi yang baik, salah satu tipe pembelajaran kooperatif ini adalah *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Pada pembelajaran kooperatif

tipe STAD siswa akan menjadi aktif. Siswa melakukan penyelidikan atas materinya masing-masing. Mereka memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan seperti buku-buku kimia yang mendukung dan sarana laboratorium. Dengan melakukan penyelidikan secara langsung siswa menjadi lebih paham akan materi yang mereka selidiki. Masing-masing anggota memiliki tanggung jawab pada tugasnya masing-masing demi kepentingan kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sangat berpengaruh besar dalam prestasi belajar siswa. Dengan metode ini siswa dapat belajar dan dapat mengetahui bagaimana menyelidiki suatu hal secara sistematis dan analitis (inkuiri), serta siswa dapat bekerjasama dalam pembelajaran untuk memecahkan suatu masalah sehingga siswa dapat memahami suatu materi secara mendalam.

Ilmu kimia yang digunakan dalam suatu proses dan produk mestinya mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan kecerdasan siswa sebab belajar kimia dapat diartikan sebagai upaya untuk mengetahui berbagai gejala atau fenomena alam agar mendapatkan suatu senyawa yang bermanfaat bagi kesejahteraan umat manusia. Selain itu dapat pula digunakan sebagai alat untuk mendidik siswa agar memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap ilmiah. Salah satu caranya yaitu dengan praktikum, dimana praktikum itu berfungsi untuk menumbuhkan kreatifitas siswa sehingga siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Atas dasar pemikiran di atas tentunya perlu upaya yang terus menerus untuk mencari dan menemukan pendekatan pembelajaran kimia yang unggul, yaitu suatu pendekatan pembelajaran kimia yang mampu memotivasi peserta didik untuk berwirausaha. Sehingga pembelajaran

kimia tersebut merupakan pembelajaran kimia yang menarik serta memupuk daya kreatifitas dan inovasi peserta didik. Selanjutnya, pembelajaran kimia yang demikian itu dapat disebut sebagai pendekatan pembelajaran *chemo-entrepreneurship* disingkat dengan CEP (Supartono, 2006).

Melalui pendekatan CEP siswa diajarkan untuk mengkaitkan langsung pada objek nyata atau fenomena di sekitar kehidupan manusia, sehingga selain mendidik dengan pendekatan pembelajaran CEP ini memungkinkan siswa dapat mempelajari proses pengolahan suatu bahan menjadi produk yang bermanfaat, bernilai ekonomi dan memotivasi siswa untuk berwirausaha. Misalnya dengan praktikum, di mana praktikum itu berfungsi untuk menumbuhkan kreatifitas siswa sehingga siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan pendekatan pembelajaran ini, menjadikan pelajaran kimia itu lebih menarik, menyenangkan dan lebih bermakna.

Penelitian ini mempunyai banyak manfaat, baik bagi siswa, guru dan peneliti.

Bagi Siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan larutan asam-basa, dan dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas dalam pembelajaran. Bagi Guru, penelitian dapat (1) sebagai pendekatan alternatif dalam mengelola pembelajaran, (2) menumbuhkan kreativitas guru dalam pembelajaran. Bagi Peneliti, (1) untuk melatih diri mencari solusi dalam mengelola pembelajaran di kelas, (2) melatih diri dalam membuat perangkat pembelajaran. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan kondisi pembelajaran kimia kelas XI IA, sehingga dapat menciptakan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang menjadi lebih baik lagi.

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan metode pembelajaran

kooperatif untuk pengelompokan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggungjawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. STAD merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sebuah metode pembelajaran yang baik untuk permulaan bagi seorang guru untuk mendekati pembelajaran pada pendekatan kooperatif (Slavin, 2009:143). Inti kegiatan dalam STAD adalah mengajar, belajar dalam tim, pemberian kuis dan penghargaan.

Metode STAD merupakan salah satu metode kooperatif dimana metode kooperatif itu adalah metode pembelajaran yang mengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan berbeda-beda untuk mendorong siswa secara aktif bekerja bersama-sama dalam mempelajari dan memahami konsep yang diajarkan serta mempunyai tanggung jawab individu dan kelompok terhadap kuantitas tugas-tugas. Keberhasilan kelompok diarahkan dalam keberhasilan individu, artinya keberhasilan siswa akan tercapai jika setiap kelompoknya berhasil.

Konsep pendekatan CEP merupakan suatu pendekatan pembelajaran kimia yang kontekstual yaitu pendekatan pembelajaran kimia dikaitkan dengan objek nyata sehingga selain mendidik, dengan pendekatan CEP ini memungkinkan peserta didik dapat mempelajari proses pengolahan suatu bahan menjadi produk yang bermanfaat, bernilai ekonomi dan menimbulkan semangat berwirausaha. Dengan pendekatan CEP ini pengajaran kimia akan lebih menyenangkan dan memberi kesempatan peserta didik untuk mengoptimalkan potensinya agar menghasilkan suatu produk (Supartono, 2006).

Kegiatan siswa dengan pembelajaran CEP ini perlu dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan siswa. Pembelajaran didesain dan dilaksanakan berangkat

dari objek atau fenomena yang ada disekitar kehidupan siswa, kemudian dikembangkan ke konsep-konsep kimia yang berkaitan dan proses kimia yang melandasi, termasuk faktor-faktor yang mengendalikan atau mempengaruhi proses tersebut sampai kepada kesimpulan yang bermakna. Kesimpulan bermakna ini dapat berupa penemuan suatu produk yang bermanfaat, terobosan teknologi yang berkaitan dengan konsep atau proses kimia yang dipelajari dan rekomendasi-rekomendasi dampaknya terhadap kemaslahatan umat manusia dan lingkungan (Supartono, 2006).

Pendekatan pembelajaran kimia CEP juga memberi peluang kepada siswa untuk dapat mengatakan dan melakukan sesuatu. Jika pendekatan pembelajaran CEP diaplikasikan, maka siswa dapat mengingat lebih banyak konsep atau proses kimia yang dipelajari. Dampak dari penerapan CEP ini menjadikan belajar kimia bermakna, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal demikian sesuai dengan kerucut pengalaman belajar bahwa siswa belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dilakukan, dan 90% dari yang dilakukan dan dikatakan (Supartono, 2005).

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI IA di SMA Negeri 1 Blora. Sampel penelitian yaitu kelas XI IA 2 sebagai kelas eksperimen yang diberi pengajaran kimia menggunakan metode STAD melalui pendekatan CEP dan kelas XI IA 3 sebagai kelas kontrol yang diberi pengajaran kimia yang menggunakan metode STAD melalui pendekatan konvensional. Sedang untuk keperluan uji coba alat pengambilan data digunakan kelas XII IA 4.

Variabel penelitian yaitu: (1) variabel bebas

penelitian yaitu metode pembelajaran STAD melalui pendekatan CEP, (2) variabel terikat penelitian yaitu prestasi belajar siswa pada pokok materi larutan asam-basa. Data dikumpulkan dengan mengadakan Observasi, menyebar abgket, tes evaluasi baik *Pretest* maupun *Posttest*.

Desain penelitian yang digunakan adalah *randomized-experiment group*. Kelompok eksperimen dikenai perlakuan tertentu dalam jangka waktu tertentu kemudian kelompok yang lain dikenai perlakuan berbeda dalam jangka waktu yang sama. Rancangan penelitian pada kelompok eksperimen dan kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Instrumen

Validitas butir soal

Uji coba soal dilakukan di kelas XII IA 4 SMA Negeri 1 Blora dengan responden sebanyak 40 siswa. Jumlah soal yang diuji coba adalah 60 butir dan diperoleh 33 butir valid dan 27 butir tidak valid.

Reliabilitas soal

Instrumen dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{tabel}$. Harga r_{tabel} dengan $n = 40$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,320. Apabila dari perhitungan koefisien reliabilitas $r_{11} = 0,813$ setelah dibandingkan, didapatkan $r_{11} > r_{tabel}$. Maka Instrumen tersebut adalah reliabel.

Tingkat kesukaran soal

Hasil analisis uji coba pada pokok bahasan larutan asam-basa diperoleh data soal dengan kriteria sukar sebanyak 16, sedang 21, dan mudah 23 soal.

Daya pembeda soal

Hasil analisis menunjukkan bahwa soal dengan

kriteria daya pembeda jelek, cukup baik dan baik sekali. Uji coba soal pada materi larutan asam basa terdapat soal yang mempunyai daya beda jelek sebanyak 22, cukup 25, baik 13 soal.

Analisis Data

Analisis tahap awal

Berdasarkan hasil analisis diperoleh X^2_{hitung} eksperimen 4,8479 dan X^2_{hitung} kontrol 1,0445 sedangkan X^2_{tabel} dari kedua kelompok sebesar 7,81. Oleh sebab itu dari X^2_{hitung} kedua kelas dalam kelompok tersebut lebih kecil dari X^2_{tabel} , hal ini berarti data tersebut berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan statistik parametik.

Suatu populasi dikatakan homogen apabila F_{hitung} untuk setiap kelompok lebih kecil dari F_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungannya diperoleh $F_{hitung} = 1,233$ sedangkan $F_{tabel} = 1,685$, hal ini berarti setiap kelompok eksperimen maupun kontrol mempunyai varians yang sama (homogen).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh $t_{hitung} = 1,5301$, sehingga dapat diperoleh $t_{(0,95)(82)} = 1,989$ pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 82$. Oleh karena $t_{hitung} = 1,5301$, maka $-1,989 < t < 1,989$ sehingga dapat diperoleh bahwa kedua kelompok tersebut mempunyai kesamaan rata-rata yang sama.

Analisis tahap akhir

Berdasarkan hasil analisis diperoleh X^2_{hitung} eksperimen 4,9456 dan X^2_{hitung} kontrol 3,7688 sedangkan X^2_{tabel} dari kedua kelompok sebesar 7,81. Oleh sebab itu dari X^2_{hitung} kedua kelas dalam kelompok tersebut lebih kecil dari X^2_{tabel} , hal ini berarti data tersebut berdistribusi normal. Karena

data berdistribusi normal maka uji selanjutnya menggunakan statistik parametik.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh dari $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal ini berarti data nilai *post test* itu homogen. Harga $F_{hitung} = 1,418$, sehingga berdasarkan tabel untuk taraf signifikan 5% dk pembilang 43 dan dk penyebut 40 $F_{(0,025)(43:40)} = 1,685$. Oleh karena harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang homogen.

Berdasarkan hasil uji perbedaan dua rata-rata posttest diperoleh $t_{hitung} = 3,0778$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,989$, maka hipotesis H_0 ditolak. Oleh karena H_0 ditolak berarti ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis terhadap Pengaruh Variabel

Untuk menentukan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis regresi, dari hasil penelitian diperoleh dari uji linieritas pembelajaran STAD melalui pendekatan CEP terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan data hasil penelitian diperoleh persamaan regresinya sebesar $y = 15,278 + 1,607 X$ dengan koefisien korelasinya yaitu 0,697. Karena dari persamaan regresi dan koefisien korelasi tersebut signifikan maka dapat dicari koefisien determinasi untuk mengetahui apakah metode STAD melalui pendekatan CEP tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ternyata metode tersebut dapat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa sebesar $r^2 = 0,528$. Hasil analisis pengaruh variabel tersebut dapat diketahui dari angket siswa terhadap pembelajaran.

Analisis nilai afektif siswa

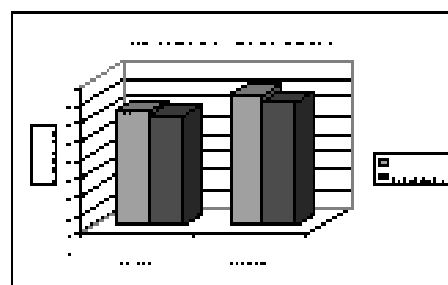
Pengambilan data nilai aspek afektif meliputi

penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian dan organisasi yang dilakukan dengan dua cara yaitu dengan lembar observasi dan angket. Hal ini dilakukan agar penilaian yang dilakukan memperoleh hasil yang lebih valid. Jumlah skor dari kedua data tersebut diambil rata-rata, kemudian dianalisis secara diskriptif dengan kriteria meliputi sangat baik, baik, cukup, kurang. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata afektif untuk kelas eksperimen yaitu 72,13 (baik), sedangkan nilai rata-rata aspek afektif kelas kontrol adalah 49,86 (cukup).

Analisis nilai psikomotorik

Pada penilaian aspek psikomotorik yang diambil dari nilai praktikum. Kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata aspek psikomotorik kelas eksperimen yaitu 76,07% (Baik).

Pembahasan hasil penelitian didasarkan atas hasil pengamatan dan observasi. Dari hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar dan aktivitas siswa semakin meningkat dari setiap pertemuan dengan menggunakan metode STAD melalui pendekatan CEP. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran ini mengajak siswa untuk belajar kimia dengan cara berkelompok serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hasil belajar dalam penelitian ini didapatkan dari nilai rata-rata *pre test* dan *post test* pada kelompok



Gambar 1. Nilai rata-rata *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

eksperimen dan kelompok kontrol, adapun perbedaan dari kedua kelompok tersebut dapat disajikan pada gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1, rata-rata nilai tes siswa terhadap hasil evaluasi *pre test* kelas eksperimen adalah 62,88, sedangkan kelas kontrol adalah 60,02. Sedangkan pada hasil evaluasi *post test* kelas eksperimen sebesar 72,16, sedangkan kelas kontrol sebesar 67,71. Berdasarkan diagram batang tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tes siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol, dan juga terdapat perbedaan prestasi belajar dari kedua kelas tersebut.

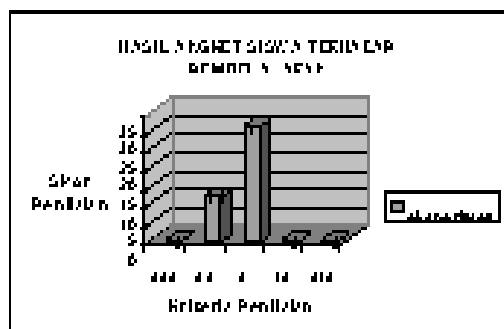
Perbedaan prestasi belajar ini karena metode pembelajaran STAD melalui pendekatan CEP merupakan proses pembelajaran antaranggota kelompok yang saling berinteraksi terhadap pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok. Siswa merasa lebih nyaman mengeluarkan pendapat dan memberikan jawaban atas soal-soal yang ada tanpa merasa takut salah, serta saling melengkapi pendapat teman untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Kondisi ini dapat berdampak positif terhadap prestasi belajar. Sedangkan pendekatan CEP itu bertujuan untuk mempelajari proses pengolahan suatu bahan alam menjadi suatu produk yang bermanfaat sehingga siswa dapat tertarik untuk berwirausaha. Pembelajaran CEP ini dikembangkan ke konsep-konsep kimia yang berkaitan dan proses kimia yang melandasi sehingga siswa dapat mengingat lebih banyak konsep atau proses kimia yang dipelajari. Dampak dari penerapan CEP ini menjadikan belajar siswa bermakna, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal demikian sesuai dengan kerucut pengalaman belajar bahwa siswa belajar 10% dari yang membaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar,

70% dari yang dilakukan, 90% dari yang dilakukan dan dikatakan.

Pada metode pembelajaran STAD melalui pendekatan CEP terdapat penghargaan kelompok yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan belajar dan saling membantu antar anggota kelompok. Nilai penghargaan itu diambil dari nilai tes diskusi kelompok setiap pembelajaran. Skor/ nilai perkembangan individu digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar tiap siswa yaitu dengan membandingkan nilai tes individu yang pertama dengan yang kedua. Selain itu digunakan untuk menghitung skor kelompok yaitu skor perkembangan dibagi dengan jumlah kelompok itu. Skor kelompok ini digunakan untuk memberikan penghargaan kelompok dengan tujuan untuk memotivasi belajar siswa.

Dalam metode STAD melalui pendekatan CEP, siswa bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang kemampuannya berbeda untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Tujuan dibentuk kelompok adalah untuk memberi kesempatan kepada siswa terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Pada penelitian ini, peneliti membagi kelompok secara permanen. Kelompok yang lebih permanen dapat menghemat waktu, memudahkan pengelolaan kelas dan meningkatkan semangat saling membantu karena siswa saling mengenal dengan cukup baik dan terbiasa dengan cara belajar dengan teman sendiri.

Pada penilaian aspek afektif dan psikomotorik, siswa dituntut untuk belajar aktif dan kreatif agar dalam pembelajaran dapat diketahui perbedaan dari kedua kelompok. Dengan aspek afektif siswa yang terdapat pada kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol, sedangkan pada aspek psikomotorik siswa kelas eksperimen lebih dapat berkreasi ini disebabkan karena kelas



Gambar 2. Hasil angket siswa terhadap pembelajaran STAD melalui CEP

eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan untuk mengembangkan metode STAD melalui pendekatan CEP sehingga mereka lebih cepat berfikir kritis dan kreatif. Dengan adanya metode ini, siswa dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil angket siswa terhadap pembelajaran, maka dapat diketahui besarnya pengaruh metode STAD melalui pendekatan CEP terhadap hasil belajar siswa yaitu dengan uji kelinieran dan koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan besarnya pengaruh metode STAD melalui pendekatan CEP terhadap hasil belajar siswa sebesar 52,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya metode STAD melalui pendekatan CEP dapat meningkatkan minat dan sikap siswa pada mata pelajaran kimia yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar kimia. Melihat adanya pengaruh yang positif dalam metode STAD melalui pendekatan CEP terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran kimia maka pembelajaran dengan metode STAD melalui pendekatan CEP dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk menggunakan metode STAD melalui pendekatan CEP pada proses pembelajaran kimia. Adapun hasil angket siswa terhadap pembelajaran dengan metode STAD melalui pendekatan CEP ini dapat disajikan pada gambar 2. Berdasarkan gambar 2, sebagian besar siswa menjawab setuju bahwa metode pembelajaran dengan metode STAD melalui

pendekatan CEP dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada kelompok eksperimen, guru berfungsi sebagai fasilitator yaitu berperan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa agar siswa menemukan konsep yang dipelajari sendiri. Kesimpulan materi yang telah dipelajari juga dibuat bersama-sama oleh siswa dan guru memberikan penekanan saja. Adanya keaktifan siswa tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pembelajaran pada kelompok kontrol, dilaksanakan secara konvensional. Pembelajaran ini kurang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol, guru menjelaskan materi secara urut kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mencatat.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya metode STAD melalui pendekatan CEP ini dapat mengkaji prestasi belajar siswa sehingga metode ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal. Melihat adanya pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa maka pembelajaran dengan metode STAD melalui pendekatan CEP dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk menggunakan metode STAD melalui pendekatan CEP ini pada proses pembelajaran kimia.

Dalam penelitian ini peneliti menemui beberapa kendala, diantaranya (1) pada awalnya siswa kurang menerima dan memahami pembelajaran metode STAD melalui pendekatan CEP, (2) keterbatasan waktu mengakibatkan kurangnya waktu untuk mempelajari materi. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berkelompok memerlukan pengelolaan kelas yang lebih memakan waktu daripada pembelajaran yang biasa. (3) keterbatasan buku-buku kimia yang

digunakan sebagai sumber belajar dalam diskusi kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan sampel siswa kelas XI IA semester 2 SMA Negeri 1 Blora diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) dalam metode pembelajaran STAD melalui pendekatan CEP dapat meningkatkan prestasi belajar kimia SMA kelas XI IA SMA Negeri 1 Blora, (2) Ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran metode STAD melalui pendekatan CEP pada pokok materi larutan asam-basa terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Catharina, Tri Ani. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Dimiyati, Mudjiono. 1994. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fitasari, Dyah. 2006. *Pendekatan CEP untuk Pembelajaran Pokok Materi Sistem Koloid di SMA N 1 Demak (Studi Komparasi Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa)*. Skripsi: Tidak diterbitkan.
- Haniatun. 2007. *Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) berorientasi Chemoentrepreneurship (CEP) menggunakan praktikum aplikatif berbasis Life Skill*. Skripsi : Tidak diterbitkan.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lismiyati. 2006. *Meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas XI semester 2 SMA N 2 Demak dengan memberikan umpan balik kuis dalam model pembelajaran STAD*. Skripsi : Tidak diterbitkan.
- Nana Sudjana, 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Mengajar*. Bandung : Sinar baru.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung : Penerbit Nusa Media.
- Sudarmin. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Semarang : FMIPA UNNES.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Supartono.2005.*Chemoentrepreneurship Sebagai Pendekatan Pembelajaran Kimia Yang Inovatif dan Kreatif*. Jurusan Kimia. FMIPA UNNES.
- . 2006. *Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kimia dengan Pendekatan Chemo-entrepreneurship (CEP), Proposal Research Grant – Program Hibah A2*, Semarang : Jurusan Kimia FMIPA UNNES.
- Suyatno. 2007. *Kimia SMA kelas XI*. Jakarta: PT Grasindo